

PENDATAAN ANAK SEHAT DAN PENINGKATAN KEBERSIHAN BAGI PEMUDA DAN MASYARAKAT UNTUK MENANGGULANGI BANJIR

Faldy Herdian¹, Hani Suryani², Indri Fitriani³, Jesiska Priska Sari⁴, Mega Sribanon⁵
faldyherdian@digitechuniversity.ac.id¹, hani10121101@digitechuniversity.ac.id²,
indri10121338@digitechuniversity.ac.id³, jesiska10121246@digitechuniversity.ac.id⁴,
mega11211183@digitechuniversity.ac.id⁵

Digitech University

ABSTRAK

Kegiatan MBKM atau lebih dikenal dengan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kopo, Kecamatan Kutawaringin, Kabupaten Bandung. Program kerja yang sudah dilakukan meliputi pendataan anak sehat dan stunting serta peningkatan kebersihan melalui bank sampah. Program kerja pendataan anak sehat dan stunting bertujuan untuk memperoleh data mengenai anak sehat dan stunting. Kemudian adanya kegiatan peningkatan kebersihan bagi para pemuda dan masyarakat untuk menanggulangi banjir. Pelaksanaan kegiatan ini bekerja sama dengan perangkat desa Kopo, kader PKK serta masyarakat Desa Kopo. Metode pelaksanaan dalam kegiatan program pendataan anak sehat dan stunting ialah dengan melakukan pendataan, pengisian Kuesioner serta memberikan penyuluhan. Adapun pelaksanaan kegiatan kebersihan lingkungan dilakukan dengan kerja bakti, melakukan vegetasi, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan tentang pentingnya kesehatan anak serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Kesehatan Anak dan Stunting, Kebersihan Lingkungan.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan yang mengarah pada tumbuh kembang anak akibat kurangnya gizi dalam waktu yang cukup lama. Salah satu penyebab stunting adalah malnutrisi yang dialami ibu hamil, atau anak pada masa pertumbuhan. Tanda anak yang menderita stunting yaitu tinggi anak yang kurang dari standar usianya. Tetapi, anak dengan tinggi badan kurang dari standar tidak seluruhnya akibat kekurangan gizi dan termasuk stunting. Faktor genetik juga mempengaruhi tinggi badan pada anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menderita stunting cenderung lambat secara signifikan. Indonesia merupakan negara dengan angka stunting yang cukup tinggi sekitar 3 dari 10 anak. Oleh karena itu, masalah ini harus segera ditangani (Alodokter, 2024). Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2013 yang diterbitkan oleh Kemenkes ada 37,2% anak menderita stunting, kemudian di tahun 2019 turun menjadi 27,7%. Setiap tahunnya pemerintah menekan agar angka stunting terus menurun. Hingga tahun 2023 angka anak menderita stunting mencapai 21,5% (survey kesehatan Indonesia). Pemerintah menghadapi sejumlah tantangan dalam penurunan angka stunting. Faktor lain penyebab stunting ialah faktor sosial dan budaya yang mana berpengaruh pada pola asuh, pola makan hingga praktik kesehatan (Kemenkes, 2024)

Stunting dapat berawal dari masa kehamilan karena kurangnya asupan gizi, ketidaksesuaian pola makan, dan rendahnya kualitas makanan hingga menghambat pertumbuhan. Pencegahan stunting telah dilakukan dari masa kehamilan ibu terutama 1000 Hari Pertama Kehidupan. (Nurfatimah, Anakoda, Ramadhan, Entoh, & dkk, 2021). Stunting pada anak balita berdampak signifikan pada anak untuk sekarang hingga masa depan yang akan mendatang. Upaya pencegahan stunting adalah tanggung jawab tiap masyarakat termasuk PKK dan kader posyandu sebagai pilar utama yang menggerakkan

kegiatan pencegahan. Dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dimulai dari kehamilan adalah salah satu upaya pencegahannya (Yuwanti, Himawati, & Susanti, 2022). Telah dilakukan pendataan anak sehat dan stunting di Desa Kopo, Kecamatan Kutawaringin, Kabupaten Bandung. Adapun data yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bandung untuk dilakukan pengisian kuesioner kepada para orang tua yang anaknya menderita stunting. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui penyebab anak stunting, karena faktor penyebab stunting bermacam-macam. Kemudian adanya kegiatan penyuluhan bagi para kader serta masyarakat diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan untuk mengurangi angka stunting di Desa Kopo.

Kebersihan adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari kebersihan diri sendiri, rumah hingga lingkungan. Kebersihan akan mencerminkan kesehatan pada manusia, karena lingkungan kotor adalah sumber penyakit. Kebersihan lingkungan dapat dimulai dari membersihkan pekarangan rumah sampai tempat umum yang sering didatangi masyarakat. Apabila masyarakat membiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan, maka lingkungan bebas sampah, kotoran serta penyakit. Selain itu lingkungan tersebut dapat terhindar dari banjir (Dekye, Ongko, Phangestu, & Rudianto, 2021). Lingkungan bersih akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya. Banjir merupakan peristiwa alam yang cukup merugikan masyarakat. Pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya banjir seperti membersihkan saluran air dari sampah agar tidak tersumbat, melakukan penanaman pohon untuk menyerap air hujan. Adapun salah satu kegiatan yang bisa dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan terhindar dari banjir yang menjadi salah satu keuntungan bagi masyarakat, yaitu program bank sampah dengan cara melakukan pengumpulan sampah lalu pengelolaan sampah. Kegiatan bank sampah adalah kegiatan yang digunakan untuk mengolah sampah mulai dari rumah hingga pembuangan akhir (Putra & Ismaniar, 2020). Desa Kopo sudah menerapkan bank sampah kepada masyarakat, yang mana sampah organik akan diolah menjadi makanan magot agar tidak mengotori daerah sekitar. Magot sangat efektif untuk menguraikan sampah organik serta bisa menjadi pakan ternak yang berkualitas. Kemudian sampah anorganik akan dikumpulkan dan dipisahkan sesuai jenisnya. Hal tersebut menjadi salah satu keuntungan dan kelebihan bagi Desa Kopo.

METODE PENELITIAN

Pendataan Anak Sehat Dan Stunting

Metode pelaksanaan program kerja pendataan anak sehat dan stunting di Desa Kopo, Kecamatan Kutawaringin, Kabupaten Bandung meliputi:

1. Kunjungan ke posyandu untuk melakukan pendataan bersama kader
2. Pengisian kuesioner dari pemerintah Kabupaten Bandung
3. Memberikan penyuluhan mengenai pencegahan stunting

Peningkatan Kebersihan

Program kebersihan lingkungan dilaksanakan dengan cara mengadakan kerja bakti setiap hari minggu pagi untuk membersihkan saluran air dan pengumpulan sampah. Kegiatan kerja bakti ini meliputi aparat desa serta kepala desa dan masyarakat. Kemudian adanya kegiatan vegetasi di area rawan banjir yang berguna untuk menyerap air di sekitar aliran sungai atau lahan kosong yang sering tergenang air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan dari kegiatan MBKM Membangun Desa yang telah dicapai setelah melaksanakan program utama kegiatan MBKM Membangun Desa mengenai pencegahan stunting adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan anak.

Pendataan anak sehat dan stunting membantu para kader agar lebih aware terhadap pemberian sosialisasi, memberikan motivasi lebih kepada masyarakat terutama pada ibu hamil untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi. Hal tersebut membantu mencegah kenaikan angka stunting di Desa Kopo. Kemudian, adapun hasil yang telah dicapai pada program pilihan kebersihan lingkungan dan bank sampah adalah mendorong terbentuknya lingkungan yang lebih bersih dan sehat yang menjadikan kenyamanan untuk masyarakat desa Kopo. Mengurangi risiko terjadinya banjir di desa Kopo karena masyarakat sudah lebih memahami cara mengolah dan memilah sampah sebelum dibuang. Pengolahan dan pemilahan sampah yang terorganisir dapat memberikan efek baik bagi masyarakat, pengelola sampah dan juga menjadikan nama Desa Kopo menjadi lebih terkenal dengan kebersihannya serta cara pengolahannya.

KESIMPULAN

Dari kegiatan MBKM dengan tema pencegahan stunting dan program kerja kebersihan lingkungan untuk menanggulangi banjir di Desa Kopo disimpulkan bahwa masyarakat semakin memahami pentingnya gizi seimbang untuk pertumbuhan anak, keterlibatan kader kesehatan dan keluarga dalam memantau status gizi anak menjadi lebih aktif. Kemudian kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan meningkat, terutama dalam pengelolaan sampah. Masyarakat aktif dalam gotong royong membersihkan lingkungan dan pengelolaan sampah di lingkungan sekitar sehingga berhasil mengurangi potensi penyumbatan yang menyebabkan banjir, kemudian pihak desa menyediakan TPS yang sudah berjalan dalam pengelolaan sampah sehingga menghasilkan maggot untuk menguraikan sampah yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mencegah stunting dan menjaga kebersihan lingkungan untuk mengurangi risiko banjir. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada komitmen masyarakat dan dukungan dari beberapa pihak termasuk pemerintah dan lembaga terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Alodokter. (2024, April 25). Stunting. Retrieved from Stunting: <https://www.alodokter.com/stunting>
- Deky, Ongko, J., Phangestu, T., & Rudianto, V. (2021). Sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan guna meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan. 635.
- Kemenkes. (2024). Membentengi Anak Dari Stunting. In Mediakom, Membentengi Anak Dari Stunting (pp. 19-20). Jakarta: Kemenkes.
- Nurfatimah, Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., & dkk. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. Jurnal Ilmu Kesehatan, 98.
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. JAMBURA Journal of Community Empowerment (JJCE), 71.
- Yuwanti, Himawati, L., & Susanti, M. M. (2022). Pencegahan Stunting pada 1000 HPK. Jurnal ABDIMAS-HIP, 36-37.